



KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KUANTUM TEKNIK 'TANDUR' DAN TEKNIK 'AMBAK' PADA PESERTA DIDIK SMP (RSBI DAN NON-RSBI)

Bivit Anggoro Prasetyo Nugroho 

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2013

Disetujui Februari 2013

Dipublikasikan Juni 2013

Keywords:

Keefektifan Pembelajaran;

Menulis Puisi;

Model Pembelajaran

Kuantum

Abstrak

Adanya sikap ketidaktertarikan peserta didik dan keidaktepatan guru memilih model pembelajaran untuk pembelajaran menulis puisi maka perlu dilakukan penelitian model pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran menulis puisi. Dalam penelitian ini digunakan metode kuasi eksperimen. Pengumpulan data melalui teknik tes dan nontes. Teknik nontes berupa pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Anova dua jalur dengan software Excel dan SPSS. Uji prasyarat analisis menunjukkan data berdistribusi normal. Demikian juga dengan uji homogenitas diperoleh varian datanya homogen. Karena uji prasyarat telah terpenuhi maka dapat dilakukan uji statistik parametrik yaitu Anova dua jalan dengan nilai $\text{sig} < 0,05$. Hasil penelitian ini terdapat perbedaan hasil belajar secara signifikan pada pembelajaran menulis puisi, baik dengan teknik 'TANDUR' dan teknik 'Ambak' pada kelas RSBI dan non-RSBI

Abstract

Moreover, teachers, often, chose inaccurate model of teaching on the topic of poetry. The method of this research used the quantitative approach. The technique of data collection used in this research was by using test and non-test, in which the non-test technique was gathered from interviews and field notes/documentation. The data were analyzed by two-ways anova model using SPSS and Excel. Prerequisite test analysis showed that the normality test result data pretest and posttest get the data were normally distributed. Similarly, the test of homogeneity of variance data obtained homogeneous. Since the test has met the prerequisites to do parametric statistical tests are two-ways anova with significant value < 0.05 . The results of this study are significant differences in learning to write poetry with technique 'TANDUR' and technical 'Ambak' in pre-International School and national-standard school

© 2013 Universitas Negeri Semarang

Pendahuluan

Guru sebagai fasilitator dituntut keprofesionalannya menghadapi berbagai macam karakter anak. Mendidik dan mengajar adalah tanggung jawab seseorang sebagai guru. Kesulitan dalam menyampaikan materi menulis puisi memang masih menjadi kendala setiap guru bahasa Indonesia. Apalagi untuk peserta didik SMP kelas VII yang masih berpikir bahwa puisi adalah kata-kata yang sulit untuk dipahami. Peserta didik yang berada di SMP RSBI menganggap bahwa pelajaran bahasa Indonesia itu mudah dan seringkali disepelekan. Tidak dipungkiri bahwa sebagian besar mata pelajaran, penyampaiannya menggunakan bahasa Inggris, seperti matematika, biologi, fisika, dan ekonomi. Apalagi pada sekolah SMP RSBI ini sebagai rintisan sekolah bertaraf internasional dan berisikan anak-anak cerdas. Mereka kaya akan ide-ide, lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan selalu ingin menonjol dibandingkan teman-temannya. Untuk itulah perlu model yang pas, supaya dapat membentuk karakter peserta didik yang selurus dan sejalan dengan minat peserta didik.

Pada SMP non-RSBI, yang penyampaian semua mata pelajarannya menggunakan bahasa Indonesia, kualitasnya sering dianggap lebih rendah dibandingkan dengan SMP RSBI. Padahal semua mata pelajaran baik itu yang diajarkan di SMP RSBI maupun SMP non-RSBI tidak ada bedanya. Untuk itu guru bahasa Indonesia harus kreatif dalam mencari cara mendekatkan diri mengajar pada SMP non-RSBI.

Guna mengatasi kejenuhan dan ketidaktertarikan peserta didik dimungkinkan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, menarik, dan efektif. Model pembelajaran kuantum dimungkinkan tepat untuk menjawab persoalan itu. Model pembelajaran kuantum merupakan salah satu dari tujuh model pembelajaran konstruktivisme. Model-model pembelajaran konstruktivisme itu adalah: *discovery learning*, *reception learning*, *assisted learning*, *active learning*, *the accelerated learning*, *quantum learning* yang dalam praktiknya disebut *quantum teaching*, dan *contextual teaching and learning*. Model-model pembelajaran konstruktivisme memiliki prinsip yang sama yakni membangun suasana pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pelaku aktif kegiatan dengan menggali pengetahuan sendiri berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya.

Model pembelajaran kuantum adalah model pembelajaran yang banyak dipuji oleh pakar pendidikan dunia. Betances (dalam DePorter 2003:iii) mengatakan bahwa *Quantum Teaching*

menciptakan sebuah kelas yang dapat diubah menjadi tempat untuk belajar yang gembira dengan prinsip-prinsip yang praktis, bebas, dan universal yang dapat diterapkan di daerah dan di kota. Kondisi seperti itu menuntut agar seorang guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didiknya, melainkan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik agar aktif dan kreatif membangun pengetahuan dalam pikiran peserta didik itu sendiri.

Model pembelajaran kuantum hampir sama dengan sebuah simfoni (DePorter 2003:8). Dalam sebuah simfoni terdapat banyak unsur yang membangunnya. Salah satu unsur dalam sebuah simfoni pembelajaran adalah adanya fasilitas yang luwes. Salah satu bentuk fasilitas itu adalah teknik pembelajaran. Dalam model pembelajaran kuantum terdapat dua teknik yaitu, teknik 'TANDUR' dan 'Ambak'.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. (1) Bagaimanakah hasil belajar peserta didik dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kuantum teknik 'TANDUR' pada peserta didik SMP RSBI dan non-RSBI? (2) Bagaimanakah hasil belajar peserta didik dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kuantum teknik 'Ambak' pada peserta didik SMP RSBI dan non-RSBI? (3) Bagaimanakah keefektifan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kuantum teknik 'TANDUR' atau 'Ambak' pada peserta didik SMP RSBI dan non-RSBI?

Untuk menjawab permasalahan tersebut dipergunakan beberapa teori menulis puisi dan pembelajaran kuantum. Menulis puisi merupakan satu kegiatan yang menuntut seseorang benar-benar cerdas dan benar-benar menguasai bahasa, harus luas wawasannya, dan peka perasaannya. Syarat-syarat itu harus dipenuhi agar puisi-puisi yang ditulis bukan puisi-puisi cengeng atau kenes, bukan puisi-puisi yang sentimental. Intelektual dan kecenderungan akan tersensor olah kadar intelektualitas yang tinggi dan luas. Kecuali itu, dengan persyaratan tersebut, tidak muncul tuduhan bahwa puisi hanyalah pelampiasan "uneg-uneg" mereka yang sudah dilanda cinta (Jabrohim dkk. 2003:68).

DePorter *et al* (2010:32) menyatakan *Quantum teaching* adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya. Model pembelajaran kuantum juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Model pembelajaran kuantum berfokus pada hubungan pada hubungan dinamis

dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Model pembelajaran kuantum mengambil bentuk hampir sama dengan sebuah simponi, yang membagi unsur-unsur pembentuk simponi menjadi 2 kategori, yaitu: konteks dan isi (DePorter *et al* 2010:37-38).

Konteks adalah adalah latar untuk pengalaman Anda. Konteks merupakan merupakan keakraban ruang orkestaitu sendiri (lingkungan), semangat konduktor dan para pemain musiknya (suasana), keseimbangan instrument dan musisi dalam bekerja sama (landasan), dan interpretasi-sang maestro terhadap lembaran music (rancangan). Unsur-unsur ini berpadu, dan kemudian, menciptakan pengalaman bermusik yang menyeluruh.

Bagian, isi, berbeda namun sama pentingnya dengan konteks. Anggaplah lembaran musik itu sendiri sebagai isi, not-not nyata pada sebuah halaman, yang lebih dari sekedar not-not pada sebuah halaman. Salah satu unsure isi adalah bagaimana salah satu frase not musik dimainkan (penyajian). Isi juga meliputi fasilitasi ahli sang maestro terhadap orkhestra, manfaatkan bakat setiap pemain musik dan potensi setiap instrument.

DePorter *et al* (2010:127-136) mengemukakan kerangka rancangan model *Quantum Teaching* dikenal dengan istilah 'TANDUR' (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, rayakan). T: Tumbuhkan. Tumbuhkan minat dengan memuaskan dan motivasi kehidupan peserta didik. A: Alami. Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua peserta didik. Peserta didik mengalami sendiri apa yang dilakukan dengan praktek langsung dalam menyelesaikan masalah. N: Namai. Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, sebuah masukan. D: Demonstrasikan. Dengan mendemonstrasikan kesan yang sangat berharga sehingga terpatrit dalam hati. U: Ulangi. Tunjukkan kepada peserta didik cara-cara mengulang materi dan menegaskan "Aku tahu dan aku memang tahu ini". R: Rayakan. Akhiri setiap proses pembelajaran dengan me-rayakan-nya. Prinsip dari rayakan yaitu, "Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan".

Teknik 'Ambak' adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan (DePorter, 2008:49). Menurut DePorter *et al* (2008:48-49) rumus dan teknik yang diterapkan oleh model pembelajaran *Quantum Teaching* salah satunya adalah 'Ambak' (Apa Manfaat Bagiku). A: Apa yang dipelajari. Dalam setiap pelajaran, guru hanya me-

netapkan, anak didiklah yang menentukan tema sesuai minat masing-masing. Sebagai contoh pada pelajaran menggambar, guru hanya menentukan pelajaran menggambar dan para anak didiknya yang menentukan temanya. M: Manfaat. Guru memberikan penjelasan manfaat yang diperoleh dari setiap pelajaran dan guru harus bisa memberi kemampuan memahami situasi yang sebenarnya sehingga para peserta didik bisa lebih tertantang untuk mempelajari semua hal dengan lebih mendalam. BAK: Bagiku. Manfaat apa yang akan diperoleh di kemudian hari dengan mempelajari ini semua. Dalam banyak situasi, menemukan *Ambak* sama saja dengan menciptakan minat dalam apa yang sedang dipelajari dengan menghubungkannya dengan "dunia nyata".

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan eksperimen yang bertujuan memperoleh data yang diperlukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran kuantum teknik 'TANDUR' dan teknik 'Ambak' dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik SMP (RSBI dan non-RSBI).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Semarang (RSBI) dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 30 Semarang (non-RSBI). Sampel yang digunakan adalah *sampling purposif* dikenal juga sebagai *sampling pertimbangan*, terjadi apabila pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti. Kelas RSBI yang menjadi sampel adalah kelas VII C SMP Negeri 5 Semarang dan kelas VII H SMP Negeri 30 Semarang menjadi sampel kelas non-RSBI. Kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dipilih berdasarkan pertimbangan minat dan hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik dalam menulis puisi masih rendah. Dengan pertimbangan tersebut, kelas eksperimen 1 diberi perlakuan dengan pembelajaran model kuantum teknik 'TANDUR' pada kelas RSBI dan non-RSBI sedangkan kelas eksperimen 2 diberi perlakuan dengan pembelajaran model kuantum teknik 'Ambak' pada kelas RSBI dan non-RSBI.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu instrumen tes dan nontes. Bentuk instrumen dalam penelitian ini ada dua bentuk, yaitu instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengungkapkan data tentang keterampilan menulis puisi. Instrumen nontes berupa pedoman wawancara, dan dokumentasi foto.

Hasil tes menulis puisi dalam penelitian

ini dianalisis menggunakan statistik parametris, yaitu dengan uji *Anova* dua jalan. Sebelum dilakukan analisis *Anova* dua jalan, dilakukan uji prasyarat untuk instrumen tes yaitu uji validitas dan reabilitas. Selain itu hasil pretes dan postes dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas.

Untuk instrumen nontes yang berupa wawancara dan dokumentasi dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil wawancara untuk mendeskripsikan respon dan kesulitan peserta didik pada saat pembelajaran menulis puisi. Hasil dokumentasi foto dalam proses pembelajaran menulis puisi dijadikan gambaran perilaku peserta didik dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa terjadi perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan pada hasil pembelajaran menulis puisi baik dengan model pembelajaran kuantum teknik ‘TANDUR’ maupun dengan teknik ‘Ambak’ pada kelas RSBI dan non-RSBI.

Penggunaan teknik statistik dalam pengolahan dan analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif maupun statistik inferensial. Statistik deskriptif untuk melihat gambaran umum hasil belajar dan statistik inferensial untuk mengetahui keefektifan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kuantum teknik ‘TANDUR’ dan teknik ‘Ambak’ dengan pembeda kelas (RSBI dan non-RSBI).

Uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa uji normalitas data hasil pretes maupun postes

mendapatkan data berdistribusi normal. Demikian juga dengan uji homogenitas varian data diperoleh varian datanya homogen. Karena uji prasyarat telah terpenuhi maka dapat dilakukan uji statistik parametrik yaitu *Anova* dua jalan.

Hasil penelitian ini adalah adanya perbedaan hasil belajar secara signifikan pada pembelajaran menulis puisi baik dengan teknik ‘TANDUR’ dan teknik ‘Ambak’ pada kelas RSBI dan non-RSBI. Penggunaan model pembelajaran kuantum teknik ‘TANDUR’ lebih efektif diterapkan pada kelas non-RSBI, hal itu dibuktikan dengan hasil uji analisis dengan nilai $\text{sig } 0,019 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan secara signifikan hasil belajar peserta didik dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kuantum teknik ‘Ambak’ pada kelas RSBI. Sedangkan Penggunaan model pembelajaran kuantum teknik ‘Ambak’ lebih efektif diterapkan pada kelas RSBI, hal itu dibuktikan dengan hasil uji analisis dengan nilai $\text{sig } 0,039 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan secara signifikan hasil belajar peserta didik dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kuantum teknik ‘Ambak’ pada kelas RSBI.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa model pembelajaran kuantum teknik ‘Ambak’ lebih efektif diterapkan pada kelas RSBI daripada model pembelajaran kuantum teknik ‘TANDUR’ karena pada kelima aspek yang diteliti nilai rata-rata penggunaan model pembelajaran kuantum teknik ‘Ambak’ lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelima aspek yang menggunakan model pembelajaran kuantum teknik ‘TANDUR’. Sedangkan model pembelajaran kuantum teknik

Tabel 1. Hasil Uji Anova Dua Jalan Postes

Faktor	Teknik ‘TANDUR’			Teknik ‘Ambak’		
	f	sig	Ho	f	sig	Ho
RSBI	0,078	0,999	diterima	0,078	0,039	ditolak
non-RSBI	51,031	0,019	ditolak	0,646	0,723	diterima
Interaksi	-	-	diterima	-	-	diterima

Tabel 2. Perbandingan Nilai Rata-rata Tiap Aspek Penilaian pada Teknik ‘TANDUR’ dan ‘Ambak’ Kelas RSBI dan nonRSBI

No	Aspek	Teknik	Teknik ‘Ambak’	Teknik	Teknik ‘Ambak’
		‘TANDUR’ Kelas RSBI	Kelas RSBI	‘TANDUR’ non-RSBI	non-RSBI
1	Kesesuaian Isi	6,00	6,46	6,46	6,00
2	Diksi	10,61	9,23	11,07	9,23
3	Rima	1,92	5,77	6,92	3,47
4	Tipografi	6,30	8,00	7,39	5,53
5	Amanat	5,84	5,85	6,77	5,23
	Jumlah	30,67	35,31	38,61	29,46

'TANDUR' lebih efektif diterapkan pada kelas non-RSBI daripada model pembelajaran kuantum teknik 'Ambak' karena pada kelima aspek yang diteliti nilai rata-rata penggunaan model pembelajaran kuantum teknik 'TANDUR' lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelima aspek yang menggunakan model pembelajaran kuantum teknik 'Ambak'.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Hasil belajar peserta didik dalam menulis puisi dengan menggunakan model Pembelajaran kuantum teknik 'TANDUR' pada peserta didik SMP RSBI adalah 49,62 meningkat menjadi 80,31 dan peserta didik SMP Negeri non-RSBI dari 48,23 meningkat menjadi 87. (2) Hasil belajar peserta didik dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kuantum teknik 'Ambak' pada peserta didik SMP RSBI dari 51,54 meningkat menjadi 87 dan peserta didik SMP non-RSBI dari 52,38 meningkat menjadi 81,85. (3) Pembelajaran me-

nulis puisi dengan teknik 'TANDUR' lebih efektif diterapkan pada kelas non-RSBI yang ditunjukkan dengan nilai sig $0,019 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan secara signifikan dari hasil belajar peserta didik dalam menullis puisi sedangkan pembelajaran menulis puisi dengan teknik 'Ambak' lebih efektif diterapkan pada kelas RSBI yang ditunjukkan dengan nilai sig $0,039 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan secara signifikan dari hasil belajar peserta didik dalam menullis puisi. Hal itu terbukti melalui uji *Anova* dua jalan dengan taraf signifikan $< 0,05$.

Daftar Pustaka

- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2003. *Quantum Learning*. Bandung: KAIFA.
- DePorter, Bobbi, Mark Reardon, Sarah Singer-Nourie. 2010. *Quatum Teaching*. Bandung: KAIFA.
- Jabrohim, Chairul Anwar, Suminto A. Sayuti. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.